

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasca perang dingin Mulai bermunculannya berbagai pembahasan dan produk-produk baru terhadap perkembangan studi hubungan internasional dewasa ini pada awalnya ketika perang dingin definisi konflik lebih kepada ideologi dan definisi keamanan lebih yang berhubungan antara Negara dengan Negara atau tradisional isu, tetapi pada pasca perang dingin definisi keamanan diperluas pada setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan kedamaian, keamanan dan kenyamanan serta diperlakukan secara sama dengan masyarakat yang lainnya.

Maka mulai dari kejadian tersebut halayak banyak mengenal isu-isu non-tradisional seperti Hak Asasi Manusia (HAM), Demokratisasi, politik-ekonomi, dan isu-isu nontradisional lainnya seperti isu energi, hingga isu kesehatan dunia, selain itu proses perubahan pola interaksi yang dilakukan oleh para aktor hubungan internasional yang dahulu Negara antar Negara menjadi lebih luas kepada hubungan antara kelompok ataupun perorangan. Dari hal tersebut kita mengenal apa yang disebut dengan istilah globalisasi dan ini merupakan hal yang berkaitan antara interaksi para aktor-aktor hubungan internasional dengan lintas batas negaranya.¹

Pada keterbukaan area komunikasi dan interaksi masyarakat internasional inilah yang menjadi salah satu faktor munculnya berbagai prospek-prospek ancaman yang dapat mengganggu stabilitas pada sebuah lingkup sosial yang ada. Salah satu ancaman pada masyarakat adalah ancaman kesehatan yang dewasa ini menjadi sorotan dunia internasional ketika menjadi sebuah ancaman di berbagai Negara karena banyaknya angka kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat menular dengan cepat kepada seluruh masyarakat. Konsekuensi dari globalisasi adalah

¹ John J. Mearsheimer, *The Tragedy of Great Power Politic*, (New York : W.W.Norton & Company Ltd, 2001), hlm 1.

munculnya tantangan-tantangan baru bagi kesehatan masyarakat global seperti SARS, pandemi influenza seperti H5N1, H1N1.²

Secara sederhana, tantangan dalam globalisasi adalah ketika kehidupan dan penghidupan manusia banyak di planet ini berada pada risiko lebih besar akibat penyakit dari pada perang, terorisme, ataupun bentuk-bentuk konflik kekerasan. Tetapi, apakah kondisi tersebut membuat dunia kesehatan menghadapi masalah keamanan? Mengingat hubungan antara kesehatan dan kemiskinan itu cukup erat, maka masalah kesehatan global menjadi topik menarik dalam pengembangan studi Hubungan Internasional Dan seharusnya hal itu juga menjadi fokus pemerintah seperti kementerian luar negeri ataupun kementerian pertahanan. Dalam beberapa tahun terakhir, hubungan antara kesehatan dan keamanan menjadi searah dan terkait. Konflik telah menyebabkan masalah kesehatan.³ Masalah akibat konflik ini terjadi secara langsung (terutama dalam bentuk memerangi korban) ataupun tidak langsung (misalnya kerusakan infrastruktur mempengaruhi kemampuan rumah sakit untuk tetap bekerja, peningkatan prevalensi yang terbawa air penyakit sebagai akibat dari gangguan terhadap pasokan air, arus pengungsi yang berdatangan) juga menjadi faktor yang menyebabkan penyebaran penyakit menular sangat cepat menyerang atau membebani sistem kesehatan masyarakat.

Ancaman langsung bagi kesehatan dan ekonomi sebagai akibat dari penyakit flu burung bahkan telah merambah sedikitnya pada aspek politik dan keamanan. Di bidang politik domestik, isu flu burung telah mengundang kontroversi di berbagai negara di Asia. Di Indonesia misalnya, pemerintah dianggap tidak memberi informasi yang cukup dan terbuka tentang isu ini. Akibatnya, sebagian besar masyarakat Indonesia masih cemas terhadap penggunaan daging ayam. Sementara di pihak lain pemerintah melalui lembaga-lembaga tertentu melakukan aksi kampanye makan

² Kesehatan global dan kebijakan luar negeri, pada: <http://www.tabloiddiplomasi.org/current-issue/175-4-article/1496-keamanan-kesehatan-global-dan-kebijakan-luar-negeri.html> diakses pada tanggal 14 september 2013 pkl. 22.07.

³ Paul d Williams, security studies an introductions (USA and Canada by Routledge) hlm 276.

ayam dengan tujuan menepis kekhawatiran bahwa makan telur dan ayam berbahaya karena berjangkitnya wabah virus flu burung di Indonesia sejak Oktober 2003.⁴

Sebelum pandemic flu burung merebak, pada abad yang lalu terjadi tiga pandemi yaitu influenza Spanyol (subtipe H1N1) tahun 1918 yang menyebabkan kematian sekitar 40-50 juta orang, influenza Asia (subtipe H2N2) pada tahun 1957 menyebabkan kematian sekitar 2-4 juta orang, dan influenza Hongkong (subtipe H3N2) tahun 1968 yang merenggut nyawa sekitar 1 juta orang.⁵ Pada saat ini, virus pandemi masa lalu tersebut merupakan penyebab influenza musiman. Penularan flu burung dari unggas ke manusia yang disebabkan oleh virus sub tipe H5N1 pertama kali terjadi di Hongkong pada tahun 1996 dengan jumlah kasus melibatkan sebanyak 18 orang dan 6 orang di antaranya meninggal dunia. Pada tahun 2003, flu burung mulai menyerang Asia yaitu China (2003-2008), Vietnam (2003-2008), Thailand (2004-2006), Kamboja (2005-2007), Indonesia (2005-2008), Irak (2006), Laos dan Myanmar (2007), Pakistan (2007).⁶

Virus flu burung (H5N1) sudah menyebar tidak hanya di Asia tetapi juga di Eropa, yaitu di Turki (2006) dan Afrika, Mesir (2006-2008), Nigeria (2007) serta Azerbaijan. Angka fatalitas kasus *Case Fatality Rate* (CFR) karena flu burung di dunia relatif tinggi yaitu 63,3 % dengan kisaran rasio kematian akibat kasus flu burung sebesar 33,3%-100%.⁷ Virus influenza merupakan virus yang sangat mudah bermutasi dan mengalami perubahan pembawa sifat (genetik). Saat ini penularan flu burung oleh virus subtipe H5N1 diyakini masih bersumber dari unggas ke manusia. Namun, dikhawatirkan akan terjadi suatu mutasi atau pertukaran materi genetik virus H5N1 dengan virus influenza musiman membentuk virus influenza pandemi (reassortment) yang akan memudahkan terjadinya penularan antarmanusia (human to human) yang dapat memicu pandemi influenza.⁸

⁴ Flu Burung dan Keamanan Manusia, pada: <http://csis.or.id/post/flu-burung-dan-keamanan-manusia> diakses pada 15 April 2014, pkl 20.30 wib.

⁵ Program Penanggulangan Episenter Pandemi Influenza, Kementerian Kesehatan RI, hal 4, Pada: <http://manajemenrumahsakit.net/files/kmk3002009.pdf>, diakses pada 20 Maret 2014, pkl 02.30 WIB.

⁶ Ibid, hal 4

⁷ Ibid, Program Penanggulangan Episenter Pandemi Influenza, Kementerian Kesehatan RI, hal 4

⁸ Ibid, hal 4

Ancaman kesehatan global saat ini adalah virus influenza H5N1 yang menyebabkan penyakit dan kematian pada populasi unggas berupa ayam dan burung. Padahal, ayam dan burung merupakan bahan makanan yang cukup populer di masyarakat secara umum, namun kini dapat juga menyebabkan penyakit parah dan kematian pada manusia karena tertular oleh penyakit dari hewan tersebut. Pada periode 2003-2007 telah dikonfirmasi sebanyak 291 manusia terjangkit penyakit flu burung, dan 172 diantaranya menemui kematian. Negara-negara yang terjangkit virus flu burung antara lain Vietnam, Indonesia, Mesir, Thailand, China, Turki, Azerbaijan, Kamboja, Irak, Laos, Nigeria, dan Djibouti.⁹

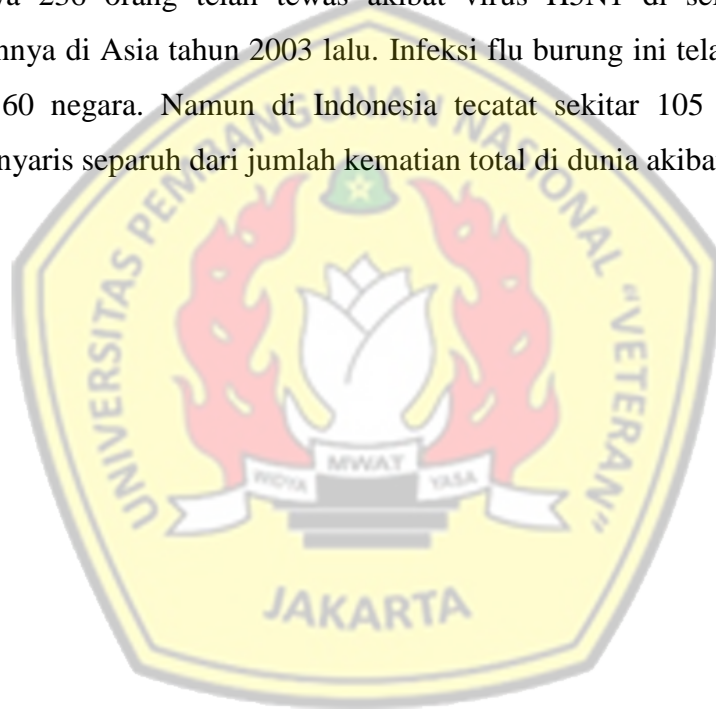
Untuk itu, dibutuhkan pendekatan baru dalam menangani ancaman yang ditimbulkan oleh virus H5N1 atau *avian influenza* yang lebih dikenal sebagai penyakit flu burung ini, dan juga kebutuhan untuk membangun kerangka kerja yang efektif sebagai persiapan opsional secara global jika terjadi pandemi. Permasalahan kesehatan masyarakat global yang muncul adalah peningkatan patogen virus yang ada didalam kota, serta peningkatan bakteri dan jamur. Penyakit pandemi dapat mempengaruhi sebuah wilayah yang luas hanya dalam waktu yang cukup singkat. Respon terhadap pandemi tersebut tidak dapat dilakukan oleh negara secara individu, melainkan harus diselesaikan secara kolektif di tingkat kawasan maupun global akibat semakin melebarnya jurang kapasitas respon pandemi antara negara maju dan negara berkembang.

Flu burung adalah penyakit menular pada spesies unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dengan berbagai sub tipe. Burung liar (*migratory water fowl*) merupakan reservoir virus avian influenza alamiah yang terdapat dalam saluran cernanya dan sangat kecil kemungkinan menimbulkan gejala penyakit. Lain halnya dengan burung atau unggas peliharaan. Peternakan domestik termasuk ayam dan kalkun sangat rentan terhadap penyebaran virus ini dan bahkan sampai menimbulkan banyak kematian. Gejala dari virus ini sangat bervariasi mulai dari ringan sampai berat. Penyebaran virus flu burung dikalangan unggas terjadi begitu cepat melalui air

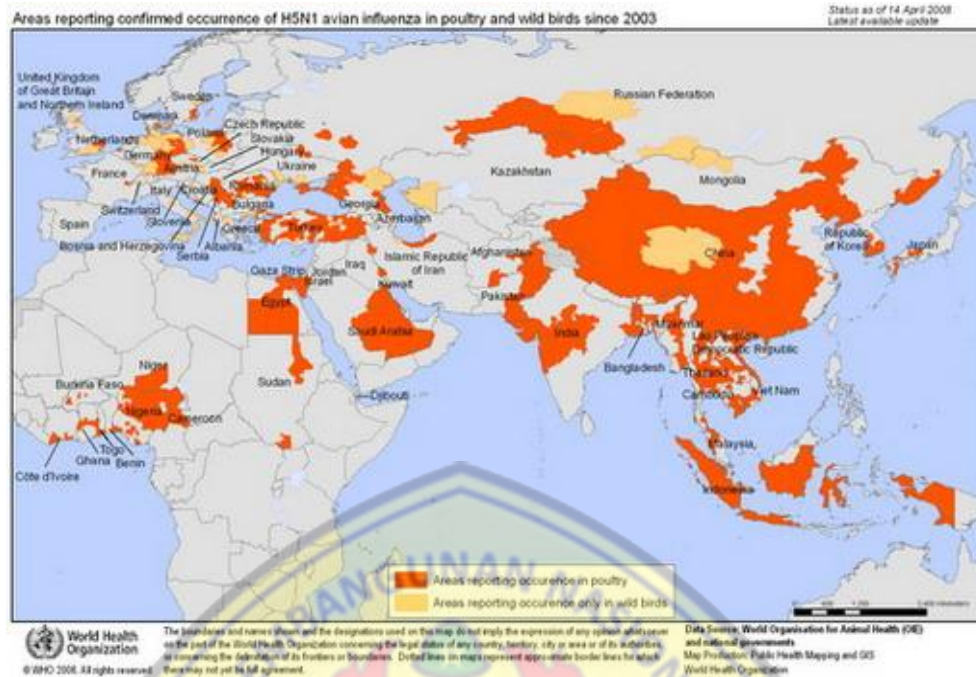
⁹ World Health Organization, "Situation Update Avian Influenza", <http://www.ino.searo.who.int> di akses pada 4 oktober 2013 pkl. 21.00.

liurnya. Burung-burung liar yang bermigrasi membuang kotorannya ke danau, kolam, atau sungai sehingga menyebabkan unggas yang memiliki habitat di darat, khususnya ayam dan bebek meminum air yang telah terkontaminasi oleh tinja yang mengandung virus flu burung. Maka unggas di darat tersebut akan tertular virus tersebut secara langsung.¹⁰

WHO (World Health Organization) telah melaporkan adanya kasus avian influenza (H5N1) pada manusia di Asia, Afrika, Pasifik, Eropa dan kawasan Eurasia. Sampai saat ini kasus flu burung paling banyak terjadi di Indonesia dan Vietnam. Sekurangnya 236 orang telah tewas akibat virus H5N1 di seluruh dunia sejak kemunculannya di Asia tahun 2003 lalu. Infeksi flu burung ini telah ditemukan pada unggas di 60 negara. Namun di Indonesia tercatat sekitar 105 orang meninggal. Jumlah ini nyaris separuh dari jumlah kematian total di dunia akibat flu burung.



¹⁰ Avian Influenza: Profil dan Penularannya pada Manusia, pada: [http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/widyasari\(1\).pdf](http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/widyasari(1).pdf) diakses pada 10 April 2014, Pkl 20.15 wib.



Gambar 1 : Daerah penyebaran virus H5N1 pada burung ternak dan burung liar di dunia

Penyebaran virus flu burung baik pada unggas dan manusia di sejumlah negara terus bermunculan. Dalam beberapa tahun terakhir ini perhatian dunia kesehatan yang ada dibelahan dunia terpusat kepada semakin merebaknya penyebaran virus dari Avian Influenza A (H5N1). Meningkatnya kasus infeksi H5N1 yang menyebabkan kematian pada manusia sangat diawatirkan dapat terus berkembang menjadi wabah pandemi yang sangat berbahaya berbahaya bagi umat manusia di muka bumi ini.

Adanya kontroversi ini seharusnya mendorong pemerintah kita untuk mempelajari persoalan keamanan manusia lebih utama. Bayangkan, berdasarkan informasi terakhir permintaan produk unggas, khususnya daging ayam, belum pulih setelah pengumuman wabah flu burung tiga pekan lalu. Bahkan, harga daging ayam mencapai titik terendah, turun dari Rp 7.100 menjadi hanya Rp 2.500 per kilogram. Bila dalam tiga minggu ke depan belum pulih, industri unggas akan terbelit masalah serius.

Sementara di bidang keamanan, isu penyakit flu burung ini memicu kekerasan di Perth, Australia bagian Barat. Pada tanggal 1 Februari 2004 lalu tiga restoran Cina dibakar yang menyebabkan kerugian US\$ 42.000. Kekerasan itu sendiri mengundang Jaksa Agung Australia Barat Jim McGinty untuk berkomentar bahwa reputasi negara bagian itu semakin memburuk di kalangan komunitas Asia. Bahkan munculnya poster-poster bermotifkan rasisme di kota dan lokasi lainnya di metropolitan Perth, berniat untuk mempromosikan cara-cara Nazi yang hanya memicu kekerasan.¹¹

Wabah flu burung yang sangat merugikan dan mematikan terjadi pada empat negara Asia khususnya Indonesia tersebut dan belum berhasil dikendalikan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak wabah virus flu burung terhadap penyusutan jumlah unggas yang dipelihara pada masing-masing jenis unggas : a) jumlah boiler yang dipelihara mengalami penurunan antara 25% hingga 80%, b) jumlah ayam petelur menurun antara 7,3% hingga 93,5%. Dampak ekonomi kondisi terserang wabah flu burung menyebabkan penurunan produksi total 13,9% dan tingkat pendapatan total peternak yang terkena wabah menurun 22,3% karenanya hal tersebut berdampak ekonomi bagi masyarakat.¹² Sementara dampak sosial wabah flu burung menyebabkan terjadi peningkatan jumlah pinjaman, baik dari lembaga keuangan maupun keluarga¹³.

Pada umumnya peternak tidak respon dengan program pengendalian wabah flu burung yang dilakukan oleh pemerintah. Namun peternak bersedia melaksanakan suatu program jika program tersebut tidak menimbulkan kerugian dan tambahan biaya, salah satu program bantuan dari pemerintah adalah vaksinasi ternak.

Sebaran peternak kecil dalam sebuah desa antara 100 sampai 200 peternak telah menyebabkan mobilitas kendaraan angkut input dan output peternakan yang tinggi dalam desa. Semakin banyak jumlah peternak dan jumlah unggas yang dipelihara

¹¹ Flu burung dan keamanan manusia, pada: <http://csis.or.id/post/flu-burung-dan-keamanan-manusia> diakses pada 12 desember 2013, pkl 20.30 wib.

¹² Dampak Wabah Flu Burung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi, pada <http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/dampak-wabah-flu-burung-terhadap-kondisi-sosial-ekonomi-pada-skala-produksi-kecil-peterna> diakses 11 april 2014 pkl 22.13 WIB.

¹³ Ibid, diakses 11 April 2014 pkl 22.15 WIB.

semakin tinggi mobilitas angkutan. Keadaan ini menyebabkan mobilitas penularan penyakit flu burung antara satu peternak dengan peternak lain sangat tinggi hal tersebut lah menjadi sebuah dampak kepada keamanan kesehatan masyarakat bahwa potensi ancaman tertularnya virus semakin tinggi.¹⁴

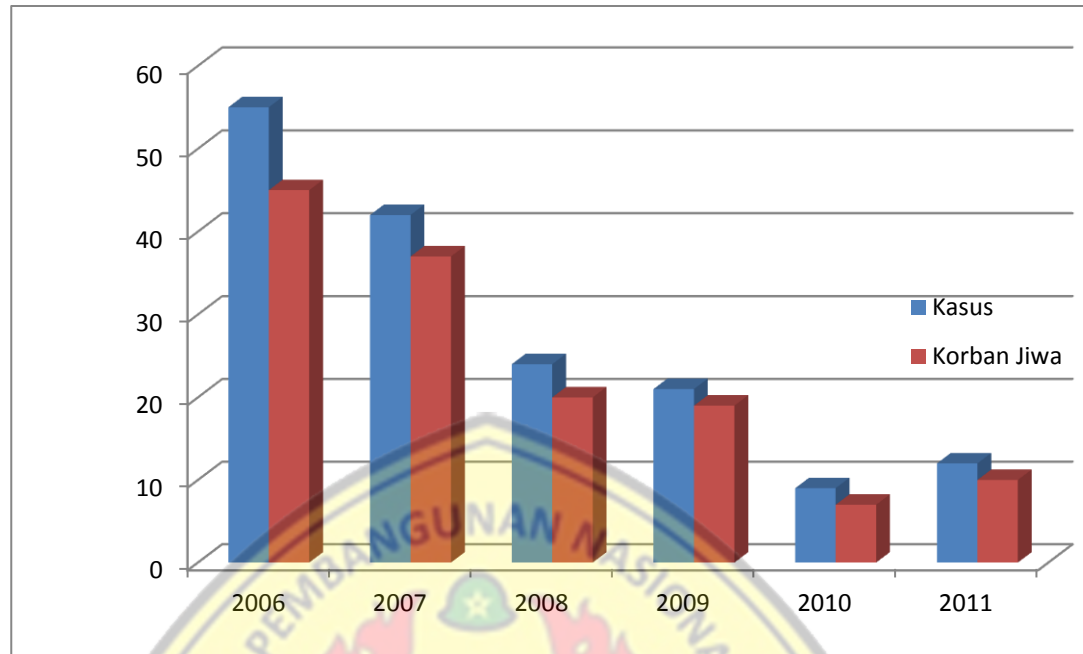
Di Indonesia flu burung pada manusia yang mengakibatkan korban jiwa pertama kali dikonfirmasi secara laboratorium pada awal bulan Juli 2005 dari Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan jumlah konfirmasi H5N1 2 orang dan 1 orang probabel (suspek dengan bukti laboratorium terbatas yang mengarah kepada virus influenza A H5N1, misal: tes HI yang menggunakan antigen H5N1 dalam waktu singkat berlanjut menjadi pneumonia gagal pernafasan/ meninggal atau terbukti tidak terdapat penyebab lain), semuanya meninggal dunia. Awal sakit kasus tersebut pada akhir Juni 2005, dan merupakan kasus klaster pertama di Indonesia.¹⁵

Dalam menanggulangi flu burung merupakan suatu keharusan untuk mencermati perkembangan kasus flu burung pada unggas dan manusia secara terus menerus berikut.¹⁶ Dan berikut adalah data dari kementerian kesehatan RI mengenai virus flu burung di Indonesia tahun 2006-2011:

¹⁴ Ibid, diakses 11 April 2014 pkl 22.15 WIB.

¹⁵ Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 pada <http://www.depkes.go.id/downloads/Profil2011-v3.pdf> diakses 22 desember 2013, pkl 22.00.

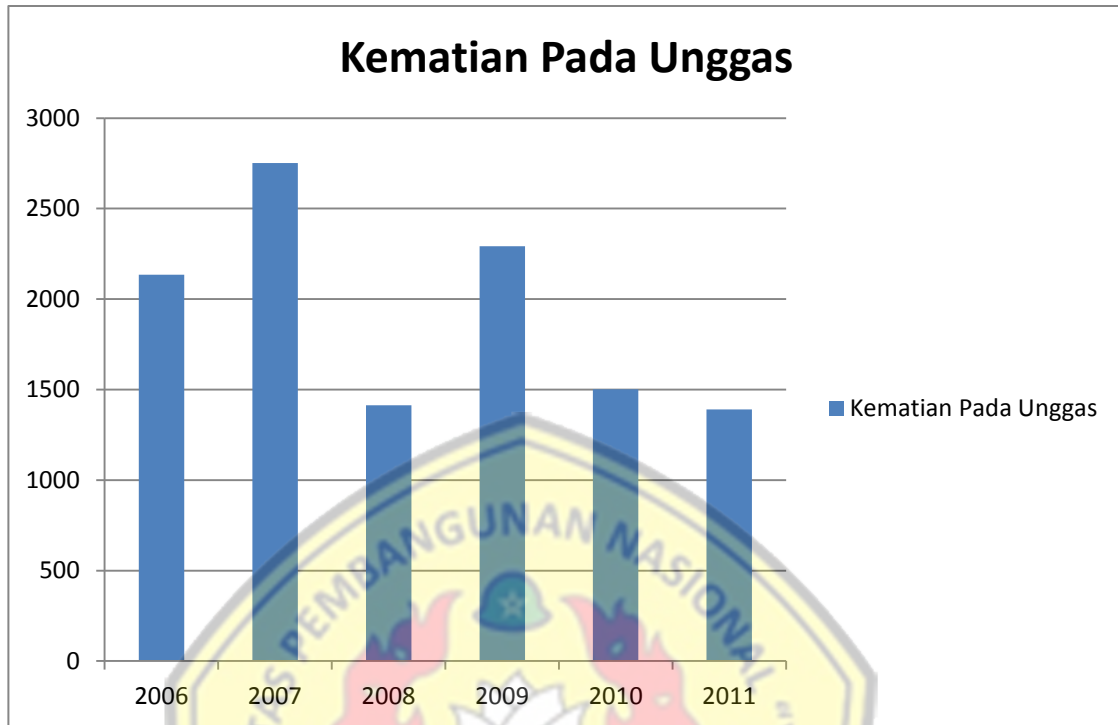
¹⁶ Ibid, Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 pada <http://www.depkes.go.id/downloads/Profil2011-v3.pdf> diakses 22 desember 2013, pkl 22.00.

Tabel 1: Data korban jiwa akibat flu burung di Indonesia

Sumber: Ditjen PP&PL, Kemenkes RI, 2012

Terlihat dari data di atas bahwa kematian terbanyak adalah tahun 2006 dengan kasus sebanyak 55 dan kematian 45 orang dan terus menurun di tahun selanjutnya walaupun ada peningkatan di tahun 2010-2011 dengan kasus 12 dengan kematian 10 orang.

Pada hakikatnya kasus virus flu burung ini yang telah menjadi pandemi tidak mengakibatkan hanya korban manusia tetapi juga banyak unggas yang positif terkena virus flu burung ini dan jumlahnya tidak sedikit berikut data mengenai kematian unggas dari departemen kehutanan republik Indonesia:

Tabel 2: Data kematian unggas akibat flu burung di Indonesia

Sumber: Kementerian Kehutanan, direktorat kesehatan hewan, 2012

Dari kejadian tersebut mengundang banyak respon dari banyak pihak tetapi Amerika Serikat sebagai negara besar sangat menaruh perhatian terhadap isu keamanan kesehatan masyarakat terutama pada pademi virus yang menyebar seperti yang sudah tertuang pada buku putih pertahanan di *Nation Security Strategi*.¹⁷ dalam kasus penyebaran virus flu burung yang sudah menjadi pademi ini terlihat dalam kunjungannya ke Indonesia menteri kesehatan Amerika Serikat Michael Levitt menawarkan suatu kerjasama untuk membantu Indonesia mengatasi penyebaran flu burung, menurutnya Menurutnya kerjasama internasional menjadi penting untuk mencegah penyebaran virus flu burung, karena penyebaran virus ini dapat terjadi di mana saja. Berikut adalah Kerangka kesehatan Gedung Putih - keamanan kesehatan global dari pademi Flu Burung terdiri dari tiga komponen.

¹⁷ National Security Strategy United State Of America, Washington DC, hal 18.

Gambar 2: Kerangka kesehatan Gedung Putih - keamanan kesehatan global dari pademi Flu Burung terdiri dari tiga komponen



Sumber: USAID's Programs for Avian Influenza and Other Emerging Pandemic Threats

Amerika Serikat Menekankan identifikasi awal dan respon terhadap patogen berbahaya pada hewan sebelum mereka dapat mengancam kesehatan manusia. Fokus utama pada satwa liar, rumah dan industri. Michael Leavitt menyatakan pentingnya sebuah kerjasama internasional untuk memerangi virus flu burung yang sudah menjadi sebuah ancaman global pada kunjungannya di Indonesia. Menurut Leavitt, pemerintah Amerika berpandangan bahwa penyebaran virus dapat terjadi di mana saja kapan saja dan siapa saja, dan dapat mendatangkan resiko untuk semua. Untuk itulah, dia mengatakan, setiap negara harus bekerjasama guna sebuah membentuk jaringan pengawasan dari segala bentuk potensi yang akan mendatangkan virus ini atau membuat virus ini berkembang dan secepatnya dapat mengatasi penyebaran virus tersebut, dari situ peran *United States Agency International Development*

(USAID) di lakukan untuk membentuk program pengendalian terhadap virus flu burung di Indonesia.¹⁸

Terdapat tiga (3) alasan utama bagi USAID secara rasional untuk memberikan bantuan itu sendiri¹⁹:

- a. Keamanan Nasional telah menjadi tema dominan program bantuan AS. Pembangunan global telah muncul sebagai sebuah elemen kunci dalam strategi keamanan nasional AS dalam pernyataan Bush dan pernyataan kebijakan Administrasi Obama.
- b. Minat komersial. Bantuan asing telah lama dipertahankan sebagai cara yang baik untuk mempromosikan ekspor AS dengan menciptakan pelanggan baru untuk produk AS dan untuk meningkatkan lingkungan ekonomi global di mana perusahaan-perusahaan AS bersaing.
- c. Fokus pada kemanusiaan. Masalah kemanusiaan mendorong urgensi dari bantuan luar negeri dalam menanggapi krisis dan bencana serta pembangunan jangka panjang bantuan yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan, kelaparan, dan bentuk-bentuk penderitaan manusia yang disebabkan oleh masalah yang lebih sistemik.

Berikut adalah pengelompokan dari bantuan Amerika Serikat melalui USAID²⁰:

- a. Peningkatan pembangunan/bantuan kemanusiaan: untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui program-program ekonomi politik.
- b. Peningkatan bantuan kesehatan: Peningkatan bantuan pembangunan/kemanusiaan dapat dikaitkan dengan kenaikan bantuan kesehatan.
- c. Peningkatan bantuan keamanan sipil: Bantuan yang dialokasikan untuk keamanan sipil melalui program anti-teror dan kontra-narkotika

¹⁸ Amerika Serikat tawarkan kerjasama bantu atasi kasus flu burung Indonesia http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2005/10/051017_indonbirdflu.shtml diakses pada 22 desember 2013 pkl 22.15.

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*

- d. Bantuan militer: Anggaran pertahanan yang diberikan kepada negara-negara mitra dalam perang melawan terorisme, dan ancaman-ancaman eksternal lainnya karena konflik.

Hal tersebut menjadi alasan USAID melakukan program pengendalian virus flu burung di Indonesia dalam hal keefektivitas bantuan yang diberikan ke negara penerima, organisasi yang khusus bekerja dalam bantuan luar negeri jauh lebih efektif dan memiliki jangkauan lebih luas beserta tujuan operasional yang lebih jelas.²¹

I.2. Perumusan Masalah

Masalah mengenai isu kesehatan pada masyarakat internasional bukanlah sebuah isu yang baru pada tataran sistem internasional, isu ini merupakan suatu bentuk dan akibat dari pola interaksi yang telah dilakukan oleh masyarakat-masyarakat didunia menjadi perbincangan dikalangan pemerhati kesehatan internasional karena hal tersebut cukup membuat kepanikan publik. Permasalahan kesehatan masyarakat global yang muncul dan menjadi sorotan dunia adalah berupa: peningkatan patogen virus kota, bakteri dan jamur; penyakit pandemi yang mempengaruhi sebuah wilayah yang luas dalam waktu singkat; respon pandemi yang tidak dapat dilakukan oleh negara secara individu melainkan harus diselesaikan secara kolektif di tingkat kawasan maupun global. Pada abad kesembilan belas, sebagai kawasan perdagangan antara Eropa dan seluruh dunia yang sangat meningkat, begitu pula risiko penyakit menular dibawa atau terbawa ke Eropa dari Negara lain.

Penyakit dipandang sebagai eksogen dari ancaman keamanan dan kestabilan tatanan dunia yang harus ditangani melalui suatu kerja sama internasional dan pengenalan atau sosialisasi pada peraturan tentang kesehatan yang disepakati secara konsensus pada forum internasional.²²

²¹ Barkin, J. Samuel, *International Organization Theories and Institutions* (New York: Palgrave Macmillan, 2006), h. 80.

²² Paul d Williams, *security studies an introductions* (USA and Canada by Routledge) hlm 275.

Bedasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil pertanyaan mengenai penelitian ini sudah dipaparkan diatas dapat diambil pertanyaan mengenai penelitian ini **Bagaimana peran USAID dalam pengendalian virus flu burung di Indonesia periode 2006-2011?**

I.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyebaran virus flu burung yang ada di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui peran USAID dalam pengendalian virus flu burung yang ada di Indonesia.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan penjelasan secara umum dan menambah wawasan bagi para pembaca mengenai peran USAID di Indonesia dalam pengendalian ancaman keamanan kesehatan masyarakat.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa ilmu hubungan internasional dan dapat dijadikan referensi bagi siapa yang saja yang melakukan riset tentang kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat dalam mengatasi penyakit flu burung.

I.5. Tinjauan Pustaka

Cukup banyak literatur yang mengkaji atau mengulas mengenai bagaimana isu kesehatan menjadi sebuah masalah yang menjadi ancaman keamanan dan secara khusus pada penyebaran penyakit flu burung, adapun beberapa tulisan yang akan dijadikan tinjauan oleh penulis, diantara lain:

Security Studies an Introduction, Paul d Williams, 2008, New York.²³

Dalam buku ini, salah satunya akan mempelajari mengapa kesehatan dilihat sebagai suatu masalah keamanan non tradisional dan mengapa hal ini mulai menjadi koncern terhadap ancaman dari sebuah penyakit yang dapat menular dan berpotensi untuk membuat ketidakstabilan di kehidupan mayoritas masyarakat global. Mereka akan melihat masalah kesehatan utama pada agenda keamanan: penyebaran infeksi penyakit, terutama ke Barat, dampak dari HIV / AIDS, terutama pada stabilitas negara, dan risiko bioterorisme yang akan terus menghantui negara-negara sebagai aktor penting dalam hubungan internasional dan masyarakat yang ada didalamnya. Pertanyaan yang timbul termasuk apakah beberapa risiko telah dilebih-lebihkan, kepentingan yang sangat dilayani oleh konsep keamanan kesehatan, dan apakah kesehatan harus menjadi kepedulian terhadap kebijakan keamanan atau kebijakan pembangunan suatu negara.

Hanya satu dari sejumlah penyakit banyak menular, yang dapat dicegah oleh manusia atau tenaga medis sebagai pelaksana teknis kesehatan masyarakat di sebuah negara, yang setiap tahun membunuh jutaan orang. Ini termasuk penyakit lama terbentuk seperti malaria dan TBC serta penyakit baru seperti SARS dan H5N1 atau *avian influenza*, yang mengancam untuk menjadi pandemi global dengan potensi untuk membunuh jutaan manusia dalam waktu yang relatif singkat. Selanjutnya, penyakit tidak menular seperti terkait tembakau penyakit dan penyakit kardiovaskular lagi membunuh jutaan setiap tahun memang, penyakit-penyakit terkait dengan tumbuhan seperti tembakau menjadi banyak memiliki potensi untuk kematian setiap

²³ Paul d Williams, security studies an introductions (USA and Canada by Routledge) hlm 275

tahun dari penyebab non-alam lainnya. Singkatnya ,kehidupan dan penghidupan yang luar biasa dari mayoritas orang di planet ini berada pada risiko lebih besar terjangkit penyakit dari pada perang, terorisme atau bentuk-bentuk konflik kekerasan.

***“Penyebaran flu burung didunia” Retno D Soedjono. 2005. Bogor.*²⁴**

Dalam buku ini menjelaskan bahwa buku ini terjadi kasus penyebaran flu burung yang terjadi pertama kali di kawasan asia tenggara itu berawal dari negara Thailand pada tahun 2003 dan dibarengi oleh Vietnam pada tahun yang sama setelah itu Indonesia terdapat satu juta ekor unggas yang dimusnahkan di Thailand akibat ancaman penyakit ini pada tahun 2003 dan di diagnosa terjangkit kepada 6 orang yang diantaranya anak dibawah umur yang berumur 6 dan 7 tahun.

Flu burung atau H5N1 di Indonesia kepastian adanya penyakit tersebut datang di Indonesia adalah ketika berawal dari kematian ternak ayam yang mencapai jutaan ekor di berbagai wilayah di negara ini, terutama di kawasan jawa barat dan sekitarnya. Pada tahun 2004 ditemukan kembali kasus-kasus kematian unggas yang semakin meluas dan terjadi di beberapa provinsi di Indonesia terutama di wilayah Bali, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan barat. Pada kasus tersebut terjadi kembali jutaan unggas mati terhitung hingga sekitar tiga juta unggas yang mati di beberapa provinsi yang sudah disebutkan diatas hal ini di indikasikan karena adanya migrasi unggas secara besar-besaran berasal dari berbagai negara dan lebih banyak berasal dari China.

Pada hal ini terlihat bahwa bagaimana penyakit ini menjadi sangat berbahaya bagi Negara-negara yang mengalaminya karena begitu cepatnya virus ini menyebar kepada unggas hingga jutaan ekor yang meninggal, tingkat resiko yang sangat besar yang dihadapi oleh para peternak, pemotong dan pekerja yang berhubungan dengan unggas menjadi hal yang perlu di perhatikan lebih dalam, selain hal tersebut juga potensi yang sangat mengancam kepada para konsumen yang akan membeli hasil ternak tersebut untuk pelengkap pangan di area-area penjualan hasil ternak tersebut,

²⁴ Retno D, Soedjono, penyebaran flu burung didunia. Bogor, hal 29.

setelah itu lazimnya tempat penjualan yang berada tempat umum dan cukup terbuka juga memungkinkan flu burung dapat ditularkan melalui udara atau dari satu individu ke individu lainnya.

“Keamanan Kesehatan Global dan Kebijakan Luar Negeri” Dr. Hakim Wibisono.²⁵

Pada artikel ini Dr. Hakim Wibisono mengungkapkan sebuah konsekuensi Dari adanya era globalisasi adalah munculnya banyak tantangan-tantangan baru bagi kesehatan masyarakat global seperti SARS, H5N1, H1N1, dan lain-lainnya. Kemudian juga munculnya permasalahan keamanan baru yang bersifat non-tradisional; pendalaman masalah-masalah lingkungan, khususnya isu-isu perubahan iklim; masalah migrasi internasional, termasuk perdagangan manusia; serta volatilitas pasar keuangan global.

Ancaman kesehatan global saat ini adalah berupa virus influenza H5N1 yang menyebabkan penyakit dan kematian pada populasi unggas berupa ayam dan burung yang menjadikan kedua hewan ternak tersebut adalah bahan makanan yang cukup populer di masyarakat secara umum dan telah juga menyebabkan penyakit parah dan kematian pada manusia karena tertular oleh penyakit tersebut. Pada periode 2003-2007, dikonfirmasi sebanyak 291 manusia terjangkit penyakit flu burung, dan 172 diantaranya menemui kematian. Negara-negara yang terjangkit adalah; Vietnam, Indonesia, Mesir, Thailand, China, Turki, Azerbaizan, Kamboja, Irak, Laos, Nigeria, dan Djibouti.²⁶

²⁵ Kesehatan global dan kebijakan luar negeri, pada: <http://www.tabloiddiplomasi.org/current-issue/175-4-article/1496-keamanan-kesehatan-global-dan-kebijakan-luar-negeri.html> diakses pada tanggal 14 september 2013 pkl. 22.15.

²⁶ World Health Organization, “Situation Update Avian Influenza”, <http://www.ino.searo.who.int> di akses pada 4 oktober 2013 pkl. 21.00

Untuk itu ada kebutuhan untuk melakukan pendekatan baru dalam menangani ancaman yang ditimbulkan oleh virus H5N1 atau *avian influenza* dan lebih dikenal sebagai penyakit flu burung ini, dan juga kebutuhan untuk membangun kerangka kerja yang efektif sebagai persiapan opsional secara global jika terjadi pandemi.

Permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang saat ini adalah berupa kekurangan yang akut terhadap vaksin H5N1 tersebut. Negara-negara maju sebelumnya telah melakukan pemesanan untuk memperoleh vaksin, sedangkan negara-negara berkembang hanya memperoleh sisa pasokan yang tidak memadai jumlahnya, dan yang menjadi permasalahan serius adalah sangat terbatasnya kapasitas produksi global untuk memproduksi vaksin influenza.

Sementara itu kapasitas dari produksi vaksin dunia saat ini hanya dapat memproduksi sebanyak 500 juta dosis, itupun jika produksi dilakukan nonstop 24 jam sehari. Hasil ini masih sangat jauh dari kebutuhan vaksin yang diperlukan bagi sebanyak 6,7 miliar orang di dunia. Jadi terdapat kesenjangan yang sangat besar dalam hal permintaan dan penawaran vaksin yang digunakan sebagai obat dalam kasus ini.

I.6. Kerangka Pemikiran

Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga dapat menjelaskan sebuah fenomena secara ilmiah.²⁷ Teori adalah sebagai perangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis, maksudnya untuk mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dan rasional satu dengan lainnya dengan data-data sehingga dapat diamati dan juga berfungsi sebagai acuan untuk menjelaskan fenomena yang akan diamati.²⁸

²⁷ Mokhtar Mas'ood, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: (Pustaka Antar Universitas Studi Sosial UGM), 1998, hal. 61

²⁸ Gleen E Smellbecker dan Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: (PT Remaja Rosda Karya), hal 61

Yang terjadi dalam dunia internasional dapat memberikan pengaruh bagi setiap negara di dunia dan Hubungan Internasional menjelaskan apa yang terjadi dan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan, bisa berakibat baik dan juga bisa berakibat fatal. Hal diatas mengesahkan perlunya studi hubungan internasional karena asumsi dari studi ini adalah bahwa potensi bahaya yang mengancam sebuah negara atau masyarakat didalamnya itu sangat bisa dikurangi dan kemungkinan untuk menciptakan sebuah “perdamaian” bisa ditingkatkan, asalkan umat manusia mau melakukan sesuatu demi tujuan tersebut untuk kepentingan bersama.²⁹

Ada banyak pendekatan yang terdapat dalam Teori Hubungan Internasional yang salah satunya akan digunakan untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah. Pendekatan hendaknya dinilai secara positif untuk memberikan sumbangan kepada ilmu Hubungan Internasional. Pendekatan merupakan cara yang memungkinkan setiap orang berusaha untuk menyelidiki, menyelami dan memecahkan masalah.

I.6.1 Konsep *Human Security*

Secara sederhana human security dapat diartikan sebagai sebuah konsep keamanan yang bersumber dari manusia itu sendiri bukan digagas dan dibentuk oleh sebuah Negara atau institusi politik. Human security berkaitan dengan keamanan yang melekat dalam diri manusia itu sendiri, sehingga banyak memunculkan isu-isu baru yang pada decade sebelumnya tidak menjadi trend analisa.

Dalam tulisan ini penulis menggunakan pendekatan neorealisme yang didalamnya kemudian terdapat konsep human security. Berbicara tentang neorealisme tentu saja tidak akan pernah bisa dipisahkan dari akar pemikirannya yaitu paradigma realism yang berpusat pada konsep power dan keamanan. Munculnya neo realism pada dasarnya merupakan bentuk respon terhadap perkembangan dunia internasional yang memunculkan fenomena dimana peran aktor negara yang semakin berkurang tergantikan oleh peran aktor non negara.

²⁹ Mokhtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, (Jakarta: LP3ES, 1990), hal. 31

Atau dengan kata lain, neo realism mengkritik pendapat realism yang menganggap negara adalah satu-satunya aktor dalam studi hubungan internasional.

Perkembangan globalisasi dunia telah mengarah pada munculnya isu-isu baru berikut dengan aktor-aktor baru yang menyertainya. Perkembangan seperti revolusi teknologi komunikasi dan informasi akan menjadi sangat sulit jika hanya dijelaskan dengan menggunakan unit analisa negara. Oleh karena itulah peran aktor non negara menjadisangat signifikan. Para pemikir studi hubungan internasional memunculkan beberapa isu baru seperti peran organisasi internasional, lingkungan hidup, kesehatan, demokrasi, terorisme, kebijakan public, kemiskinan dan bahkan feminisme dalam studi hubungan internasional.³⁰ Mengikuti perkembangan ini maka isu yang sebelumnya sangat melekat kepada negara seperti konsep militer menjadi tidak terlalu dominan lagi. Disisi lain, perkembangan ini telah menyeret studi hubungan internasional tidak lagi hanya berbicara pada level diatas negara seperti regional maupun system internasional, melainkan semakin terintegrasi dengan berbagai isu yang berkembang di dalam negeri seperti isu demokrasi, kesehatan masyarakat, HAM, Lingkungan hidup, kekerasan, konflik sosial budaya dan lain-lain.³¹ Menurut laporan Human Development Report yang dikeluarkan oleh the United Nations Development Program (UNDP) lainnya pada tahun 1994, definisi dari konsep human Security memiliki dua makna:³²

- a. Human security merupakan keamanan (manusia) dari ancaman-ancaman kronis seperti kelaparan, penyakit, dan represi.
- b. Human security mengandung makna adanya perlindungan atas pola-pola kehidupan harian seseorang baik dalam rumah, pekerjaan atau komunitas dari gangguan-gangguan yang datang secara tiba-tiba serta menyakitkan.

³⁰ Groom, AJR dan Light, Margot (eds), "Contemporary International Relations :A Guide to Theory", Printer Publisher, London, 1994 hlm 109-127

³¹ Booth, Ken (ed), "New Thinking About Strategy and International Security" Harper Collin, London, 1991, hlm 52

³² *United Nation Development Program (UNDP), Human Development Report 1994* (New York: Oxford University Press, 1994) hlm. 23

Ancaman-ancaman dan gangguan tersebut dapat menimpa segala bangsatanpa memandang tingkatan pembangunan dan pendapatan nasional.

Selanjutnya, UNDP mengidentifikasi tujuh kategori ancaman yang perlu dicermati secara serius berdasarkan rubrik keamanan nasional tersebut. Ketujuh kategori tersebut ialah: keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan hidup, keamanan pribadi, keamanan komunitas, dan keamanan politik. Menurut Raquel Feritas keamanan adalah ketiadaan ancaman terhadap individu dan kualitas hidupnya. Keanggotaan dalam komunitas tertentu menjadi syarat untuk memperoleh hidupnya. Keanggotaan dalam komunitas tertentu menjadi syarat untuk memperoleh perlindungan tersebut.

Dari konsep yang sudah dijelaskan kita dapat melihat bahwa penyebaran dan penularan wabah virus flu burung di Indonesia sangat berpotensi dapat mengancam keamanan manusia dilihat dari berbagai aspek yang dijelaskan kasus ini dapat mengganggu keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, lingkungan hidup serta pribadi dan komunitas ketika virus ini terdapat di Indonesia yang notbennya sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih menggantungkan hidupnya atau menjalankan kegiatan ekonominya melalui berternak unggas.

I.6.2 Teori Peran

Menurut Marvin E. Shaw & Philip R. Costanzo (1970), teori peran merupakan suatu teori hasil peleburan antara berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Peranan adalah suatu hubungan antara aktor dan posisi seseorang dalam masyarakat, dimana perilaku yang diharapkan tidak berdiri sendiri melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang maupun aktor tersebut. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Biddle dan Thomas (1996) juga membagi interaksi sosial dari teori peranan menjadi dua yaitu aktor (orang yang memiliki suatu peran tertentu), dan target yang adalah sasaran; yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktornya.

Peran (*role*) dapat di artikan sebagai berikut:

“Perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status (Horton dan Hunt, 1987:132). Peranan dapat dilihat sebagai tugas atau kewajiban atas suatu posisi sekaligus juga hak atas suatu posisi. Peranan memiliki sifat saling tergantung dan berhubungan dengan harapan. Harapan-harapan ini tidak terbatas hanya pada aksi (*action*), tetapi juga termasuk harapan mengenai motivasi (*motivation*), kepercayaan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), sikap (*attitudes*) dan nilai-nilai (*values*)”³³

Dalam penelitian ini, melalui teori peranan USAID ke Indonesia dalam pengendalian virus flu burung. Aksi (*action*) dalam penelitian ini yang dimaksud adalah upaya nyata Amerika Serikat melalui USAID dalam memberi perhatian besar dalam usaha mengurangi angka kematian anak di India melalui program-program yang diberikan, baik secara *Global Health Initiative*, maupun program yang ditujukan khusus pada Indonesia. Motivasi (*motivation*) dalam teori peranan ini merujuk pada alasan pendorong mengapa badan USAID membantu Indonesia, yaitu karena alasan kemanusiaan, dimana kepercayaan (*beliefs*) oleh USAID pada Indonesia dapat memperbaiki system kesehatan dan mengurangi angka kematian perbaikan system kesehatan tersebut terkait virus flu burung. Perasaan (*feelings*) dan sikap (*attitudes*) yang dimaksud dari teori peranan merujuk pada upaya yang dilakukan USAID berdasarkan tujuan dan misi dari organisasi tersebut melalui sikap atau tindakan nyata, demi menjunjung tinggi nilai (*values*) kemanusiaan yang menjadi pedoman dari gerakan USAID.

Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu di harapkan

³³ Perwita, Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 30.

akan berperilaku tertentu pula. Harapan itulah yang membentuk peranan.³⁴ Peranan dijalani dalam masyarakat oleh seseorang yang memiliki suatu posisi atau jabatan. Dikatakan sebuah peranan apabila mencakup beberapa hal yang antara lain³⁵:

- a. Norma-norma adalah unsur didalam peranan yang dapat dihubungkan seseorang yang memiliki suatu posisi atau jabatan. Peranan disini memiki arti sebuah rangkaian peraturan-peraturan sebagai pedoman seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi
- b. Peranan merupakan sebuah kerangka konsep tentang tindakan apa yang dapat diambil oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga merupakan cerminan perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial dalam masyarakat

Peran sosial dapat mempromosikan suatu ketertiban dan suatu stabilitas yang memberikan kesempatan bagi individual agar dapat hidup harmonis (Labovitz: 1977). Dalam hal ini peranan yang dilakukan oleh USAID dalam pengendalian virus flu burung di indonesia angka dapat dijelaskan dengan teori peranan. USAID adalah badan federal Amerika Serikat yang bergerak di bidang pembangunan untuk membantu negara-negara berkembang dalam beberapa aspek, dimana kesehatan adalah salah satu aspek penting nya dengan memberikan bantuan dana atau bantuan teknis. USAID bekerja dengan beberapa yayasan dan organisasi internasional lainnya untuk bersama-sama melakukan pengendalian virus flu burung dalam tingkat global dan Indonesia dengan kebutuhan kesehatan yang besar, dalam bidang pandemi flu burung, dan untuk menciptakan suatu pencapaian yang baik dalam bidang kesehatan supaya terjadi keharmonisan dalam setiap individu di Indonesia.

³⁴ Mochtar Mas'oeed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1989) h. 45.

³⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 269.

I.6.3 Pengertian Flu Burung

Flu Burung adalah penyakit yang disebabkan oleh virus influenza yang menyerang burung/unggas/ayam. Salah satu tipe yang perlu di waspadai adalah yang disebabkan oleh virus influenza dengan Kode genetic H5N1 (H=Haemagglutinin, N=Neuramidase) yang Selain dapat menular dari burung ke burung ternyata dapat pula menular dari burung ke manusia (Iwandarmansjah, 2007).

Virus influenza a subtype H5N1, juga dikenal sebagai "**flu burung**", **A(H5N1)** atau hanya H5N1, adalah subtype virus Influenza A yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan banyak spesies hewan lainnya. Diadaptasi burung strain H5N1, disebut HPAI A(H5N1) untuk "virus flu burung sangat patogen tipe a subtype H5N1", adalah agen kausatif H5N1 flu, dikenal sebagai "flu burung" atau "flu burung". Sangat enzootic dalam banyak populasi burung, terutama di Asia Tenggara. Satu jenis HPAI A(H5N1) adalah menyebarkan global setelah muncul pertama kali di Asia. Ini adalah epizootic (sebuah epidemi di nonhumans) dan panzootic (mempengaruhi hewan banyak spesies, terutama lebih luas wilayah), membunuh puluhan juta burung dan spurring pemusnahan ratusan juta orang lain untuk membendung penyebarannya. Kebanyakan referensi untuk "flu burung" dan H5N1 di media populer merujuk strain ini.³⁶

Avian Influenza / flu burung adalah penyakit pada unggas (burung, bebek, ayam, burung puyuh, burung onta). Penyebab flu burung adalah virus influenza (famili orthomyxoviridae tipe A, B, C).³⁷ Pada permukaan virus A ada 2 glikoprotein yaitu Haemagglutinin (H) dan Neuramidase (N) dengan subtype H1 sampai H15 dan N1 sampai N9. Influenza pada manusia sejauh ini disebabkan oleh virus H1N1, H2N2 dan H3N3 dan virus avian H5N1, H9N2 dan H7N7. Dalam kenyataanya virus ini sangat mudah bermutasi dan rentan untuk resisten (kebal) terhadap obat antivirus.

³⁶ Apa yang dimaksud Dengan Flu Burung pada: <http://www.news-medical.net/health/What-is-Bird-Flu-%28H5N1%29-%28Indonesian%29.aspx> , diakses pada 16 Juli 2014, pkl 21.45 Wib.

³⁷ Badan Pengembangan dan Penelitian Kesehatan, Departemen Kesehatan (DEPKES) RI, Tentang Flu Burung, hal 1.

Pada unggas pada dasarnya terdapat 2 jenis flu burung, yaitu jenis ringan yang ditandai dengan rontoknya bulu serta menurunnya produksi telur, sehingga jenis yang berat (*highly pathogenic avia influenza*) yang bisa mematikan unggas pada hari yang sama dengan timbulnya gejala dan sangat menurkar antar unggas hingga jutaan unggas dapat terkena. Penularan bisa terjadi dari peternakan ke peternakan (burung yang bermigrasi, perdagangan unggas hidup antar negara dll).³⁸

Penyakit ini dapat menular melalui kontak langsung unggas yang sakit/ melalui bahan-bahan yang tercemar (kandang, mobil transportasi unggas, alat, pakaian dll). Ludah, cairan hidung serta tinja unggas yang sakit akan menular pada 2 minggu pertama penyakit dengan masa inkubasi (antara mulai masuk virus sampai timbul gejala) 1-3 hari.³⁹ Gejala pada unggas yang timbul bervariasi antara lain berupa jengger biru, kepala bengkak, sekitar mata bengkak, demam, bersin dan diare. Gejala awal lainnya yaitu penurunan produksi telur dan depresi. Pada beberapa kasus unggas mati tanpa gejala. Kematian dapat terjadi dalam 24 jam setelah timbul gejala, sehingga pencegahan melalui vaksinasi perlu mendapat perhatian khusus untuk penanganan unggas sebagai sumber penularan infeksi flu burung.

Secara umum mekanisme penularan unggas ke manusia adalah dari unggas liar menular ke unggas domestik lalu menginfeksi babi atau dapat juga manusia. Pada dasarnya penularannya ke manusia berasal dari unggas sakit hiduo dan menular. Virus flu burung akan mati dengan pemanasan 80o C selama 1 menit.⁴⁰

Gejala pada manusia yang tertular flu burung pada dasarnya sama dengan flu pada umumnya, namun berpotensi menjadi berat dan fatal. Gejala bervariasi mulai demam lebih dari 38o C, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri sendi, tidak nafsu makan, muntah, nyeri perut, dan diare sampai infeksi selaput mata. Bila memburuk dapat terjadi sesak nafas hebat karena infeksi flu yang kemudian

³⁸ Flu Burung pada:

http://www.suyotohospital.com/index.php?option=com_content&view=article&id=7:flu-burung&catid=3:artikel&Itemid=2 diakses pada 17 July 2014, 23.30 wib.

³⁹ Ibid, Flu Burung pada:

http://www.suyotohospital.com/index.php?option=com_content&view=article&id=7:flu-burung&catid=3:artikel&Itemid=2 diakses pada 17 July 2014, 23.30 wib.

⁴⁰ Ibid. Badan Pengembangan dan Penelitian Kesehatan, Departemen Kesehatan (DEPKES) RI, Tentang Flu Burung hal 1

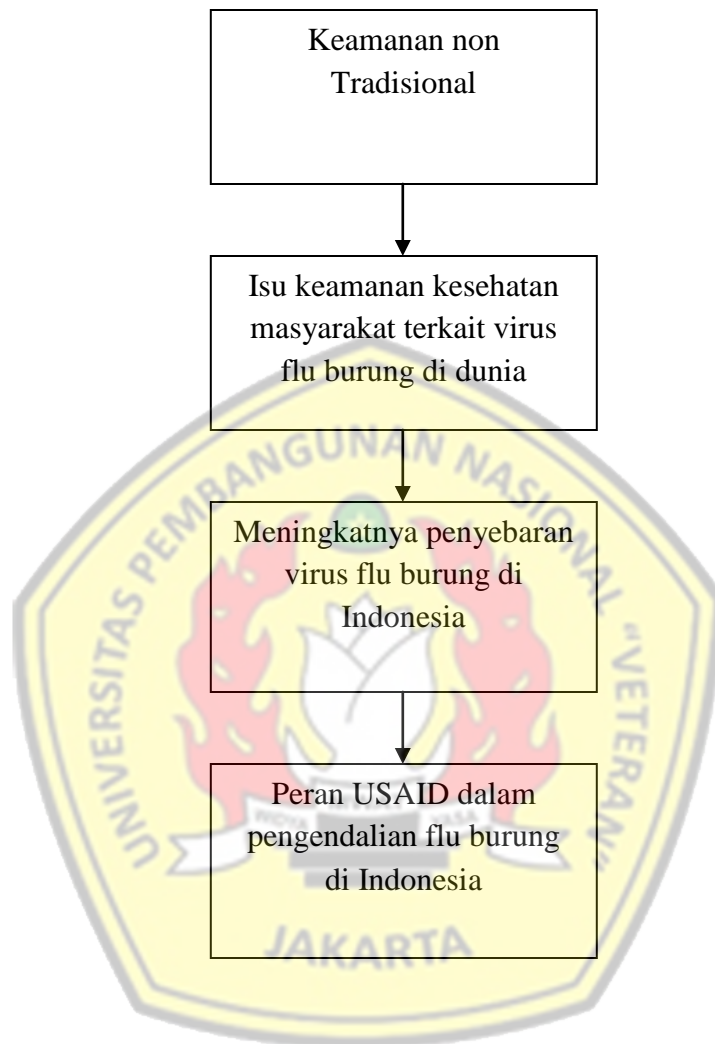
menyebarkan ke paru-paru dan menimbulkan pneumonia. Radang paru (Pneumonia) ini dapat disebabkan oleh bakteri yang menginfeksi paru. Masa inkubasi flu burung adalah 3 hari dengan rentang waktu 2-4 hari. Lama mulai gejala sampai masuk rumah sakit adalah bervariasi mulai 3-8 hari.⁴¹

Ironinya, kematian umumnya terjadi pada hari ke 9 sampai 10 setelah gejala awal timbul. Gambaran rontgen paru merupakan salah satu indikator perburukan penyakit, sedangkan pemeriksaan laboratorium dilakukan untuk menilai keadaan pasien juga untuk mendeteksi kuman apa yang menyerang pasien tersebut. Otopsi yang dilakukan pada pasien flu burung yang meninggal menunjukkan penyebab kematian, Penyebab flu burung adalah virus influenza tipe A. Virus influenza termasuk famili Orthomyxoviridae. Virus influenza tipe A dapat berubah-ubah bentuk (Drift, Shift), dan dapat menyebabkan epidemi dan pandemi. Virus influenza tipe A terdiri dari Hemagglutinin (H) dan Neuramidase (N), kedua huruf ini digunakan sebagai identifikasi kode subtype flu burung yang banyak jenisnya. Pada manusia hanya terdapat jenis H1N1, H2N2, H3N3, H5N1, H9N2, H1N2, H7N7. Sedangkan pada binatang H1-H5 dan N1-N9. Strain yang sangat virulen/ganas dan menyebabkan flu burung adalah dari subtype A H5N1. Virus tersebut dapat bertahan hidup di air sampai 4 hari pada suhu 22 derajat Celcius dan lebih dari 30 hari pada 0 derajat Celcius. Virus akan mati pada pemanasan 60 derajat Celcius selama 30 menit atau 56 derajat celcius selama 3 jam dan dengan detergent, desinfektan misalnya formalin, serta cairan yang mengandung iodine.⁴²

⁴¹ Ibid, Badan Pengembangan dan Penelitian Kesehatan, Departemen Kesehatan (DEPKES) RI, Tentang Flu Burung hal 2.

⁴² Badan Pengembangan dan Penelitian Kesehatan, Departemen Kesehatan (DEPKES) RI, Tentang Flu Burung, hal 2-3.

I.7. Model Analisis



I.8. Asumsi

Dalam penelitian yang membahas mengenai kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam mengatasi penyakit flu burung di Indonesia penulis berasumsi:

- a. Munculnya ancaman keamanan kesehatan masyarakat dengan timbulnya berbagai macam penyakit yang ada, dan ancaman tersebut yang sulit di pecahkan mengingat penyakit adalah sebuah ancaman yang tidak terlihat tetapi dapat dirasakan langsung oleh manusia.
- b. Pandemi virus flu burung berkembang kekinian mengancam keamanan manusia, tidak hanya kematian sebagai ancamannya dari beberapa aspek dalam konsep *human security* juga cukup terancam, dari ketahanan pangan hingga dapat mengganggu kestabilan ekonomi khususnya di Indonesia sebagai negara agraria.
- c. Butuhnya sebuah penyelesaian secara bersama-sama dalam menangani kasus flu burung yang telah menjadi pandemi berbahaya dan ancaman global, penyebaran virus juga dapat terjadi di mana saja kapan saja dan kepada siapa saja, serta dapat mendatangkan resiko untuk semua.

I.9. Metode Penelitian

- a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana penulis berupaya memberikan penjelasan mengenai kerjasama yang dilakukan oleh USAID dalam kasus flu burung.

- b. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari literatur-literatur hasil riset terdahulu (buku, artikel ilmiah) laporan-laporan resmi pemerintah, dokumen-dokumen kerjasama dan surat kabar.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak melakukan (*documentary research*) dan *internet research*. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti mencoba mengidentifikasi ide-ide (gagasan) yang ada dalam berbagai literatur laporan penelitian dan dokumen kemudian digunakan dalam merangkai argumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Teknik analisa data

Dalam menganalisa data ini penulis akan menggunakan teori sebagai panduan atau kerangka berpikir dalam menginterpretasikan data-data yang ada. Data-data atau fakta yang dikumpulkan akan disaring dan disesuaikan dengan indikator yang diturunkan dari konsep yang ada dalam teori yang digunakan. Selanjutnya data tersebut diagregasikan untuk memperoleh penjelasan umum terhadap objek yang diteliti. I.10 Sistematika Pembabakanl.

10 Sistematika Pembabakan

Pembabakan skripsi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang mengenai penyebaran penyakit flu burung, serta menguraikan berbagai tinjauan pustaka dan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Bab II Penyebaran Virus Flu Burung dan Ancaman keamanan manusia, menjelaskan penyebaran, penularan, beserta dampak dari virus flu burung di Indonesia.

Bab III Bagaimana Peran USAID dalam Pengendalian Virus Flu Burung di Indonesia, menjelaskan peran USAID dalam pengendalian penyebaran virus flu burung yang ada di Indonesia.

Bab IV Kesimpulan, menyimpulkan peran USAID di Indonesia dalam pengendalian virus flu burung di Indonesia.